

SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI, PENGETAHUAN,
PEKERJAAN DAN JARAK KEHAMILAN IBU
DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI
DI PUSKESMAS 5 ILIR**



**NAURAH YUNIZAR
PO7124221030**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2024/2025**

SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI, PENGETAHUAN,
PEKERJAAN DAN JARAK KEHAMILAN IBU
DENGAN KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI
DI PUSKESMAS 5 ILIR**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Kebidanan



**NAURAH YUNIZAR
PO7124221030**

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2024/2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI (Air Susu Ibu) merupakan sumber nutrisi paling ideal untuk bayi karena mengandung berbagai zat gizi penting yang mendukung proses tumbuh kembang secara optimal. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan pemberian ASI eksklusif berarti hanya memberikan ASI kepada bayi tanpa tambahan air, makanan padat, ataupun cairan lain selama enam bulan pertama kehidupannya. Imbauan ini juga didukung oleh UNICEF sebagai langkah global yang terbukti efektif dalam menekan angka kesakitan dan kematian bayi (Batlajery et al., 2023).

Sayangnya, realita belum sejalan dengan harapan. Data WHO tahun 2022 menunjukkan kurang dari 50% bayi di bawah enam bulan mendapatkan ASI eksklusif. Situasi di Indonesia pun belum ideal, menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, hanya 55,5% bayi berusia 0–6 bulan yang benar-benar mendapatkan ASI tanpa tambahan lain. Padahal, pemerintah Indonesia menargetkan 80% cakupan ASI eksklusif untuk bayi usia 0–5 bulan pada tahun 2024 sebagai bagian dari upaya menurunkan angka stunting, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan (Kemenkes, 2024).

Di wilayah Provinsi Sumatera Selatan, cakupan pemberian ASI eksklusif mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Tahun 2021 sebesar 59,17%, lalu turun menjadi 56,79% di 2022, meningkat menjadi 68,90% di tahun 2023, dan mencapai

75,73% pada 2024 (Dinkes Provinsi Sumsel, 2024). Di Puskesmas 5 Ilir sendiri, dari target pemberian ASI eksklusif untuk 90 ibu menyusui pada tahun 2024, hanya tercapai sebanyak 84 orang (93,3%), yang berarti target belum sepenuhnya tercapai.

Manfaat ASI eksklusif tidak terbatas pada bayi saja, namun juga berdampak positif bagi ibu. Untuk bayi, ASI mampu melindungi dari berbagai penyakit infeksi, memperkuat sistem imun, mendukung perkembangan kecerdasan, serta mencegah konstipasi dan obesitas. Di sisi lain, bagi ibu, menyusui secara eksklusif dapat menurunkan risiko kanker (payudara, ovarium, dan rahim), mencegah osteoporosis dan diabetes, meredakan stres, mempercepat pemulihan berat badan pasca persalinan, serta menjadi metode alami penjarangan kehamilan (Nurul Azizah, 2019).

Apabila bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif, maka risiko terkena penyakit seperti infeksi saluran cerna, infeksi pernapasan akut, dan infeksi telinga meningkat. Selain itu, dapat terjadi gangguan perkembangan kognitif yang berdampak pada kualitas generasi berikutnya, serta meningkatkan angka kesakitan dan kematian anak. Untuk ibu sendiri, risiko kesehatan seperti kanker dan diabetes juga meningkat, disertai beban ekonomi akibat pembelian susu formula dan biaya kesehatan (Polwandari & Wulandari, 2021)

Menurut (Batlajery et al., 2023) beberapa faktor mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Faktor-faktor ini diklasifikasikan sebagai faktor predisposisi (meliputi tingkat pendidikan, wawasan, pekerjaan, sikap, pengalaman menyusui, jumlah anak, jarak antarkehamilan, pemeriksaan

kehamilan, dan inisiasi menyusui dini), faktor pendukung seperti peran tenaga kesehatan dan kesiapan ibu dalam menyusui, serta faktor pendorong seperti dukungan suami dan keluarga serta pengaruh promosi susu formula.

Salah satu hambatan besar dalam praktik ASI eksklusif adalah status pekerjaan ibu. Keterbatasan waktu, kurangnya fasilitas menyusui di tempat kerja, serta masa cuti yang tidak memadai sering kali membuat ibu memilih menggunakan susu formula sebagai alternatif (Olya et al., 2023). Penelitian (Efriani & Astuti, 2020) bahkan menunjukkan bahwa ibu bekerja memiliki kemungkinan lebih rendah dalam berhasil memberikan ASI eksklusif, yaitu hanya 10,9%, dibandingkan 29,7% pada ibu yang tidak bekerja.

Selain itu, pengetahuan yang minim mengenai ASI eksklusif menjadi faktor yang turut menghambat keberhasilan menyusui. Ibu yang memahami manfaat dan teknik menyusui cenderung lebih termotivasi dan berhasil memberikan ASI eksklusif. (Polwandari & Wulandari, 2021). Hal ini diperkuat oleh penelitian (Friska Margareth Parapat et al., 2022) yang menemukan bahwa dari 18 ibu dengan tingkat pengetahuan baik, 94,4% berhasil menyusui secara eksklusif, sedangkan dari 9 ibu yang kurang memahami, hanya 22,2% yang berhasil menyusui eksklusif.

Dukungan dari pasangan juga sangat menentukan keberhasilan menyusui. Ketika suami memberikan dukungan emosional, hal ini dapat mengurangi beban psikologis yang dialami ibu selama masa menyusui. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat memengaruhi produksi ASI dan kesejahteraan ibu (Muchsin, 2024). Berdasarkan hasil penelitian (Wulandari & Winarsih, 2023) sebanyak 76,1%

ibu yang memperoleh dukungan kuat dari suami dapat menjalankan ASI eksklusif dengan baik.

Faktor lain yang juga perlu diperhatikan adalah jarak kehamilan. Jarak antar kelahiran yang terlalu dekat (< 2 tahun) juga diketahui berdampak negatif pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang belum sepenuhnya pulih dari kehamilan sebelumnya lebih rentan mengalami kelelahan, sehingga kemampuan menyusui bisa terganggu (Aprianti & Faizaturrahmi, 2024) dan dilihat dari karakteristik responden dalam penelitian (Yulianti Sari, 2023) juga menunjukkan bahwa dari 52 ibu dengan jarak kehamilan kurang dari dua tahun, sebanyak 63,5% mengalami hambatan dalam memberikan ASI eksklusif.

Melihat berbagai faktor tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Hubungan Dukungan Suami, Pengetahuan, Pekerjaan, dan Jarak Kehamilan Ibu Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas 5 Ilir”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya cakupan ASI Eksklusif (75,73%) dan belum tercapainya target tahunan ASI Eksklusif puskesmas 5 ilir Palembang (93,3%), maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

"Adakah hubungan antara dukungan suami, tingkat pengetahuan, status pekerjaan, serta jarak kehamilan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas 5 Ilir?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan dukungan suami, pengetahuan, pekerjaan, dan jarak kehamilan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas 5 Ilir Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik ibu menyusui dalam praktik pemberian ASI eksklusif di Puskesmas 5 Ilir.
- b. Diketahui dukungan suami berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas 5 Ilir.
- c. Diketahui tingkat pengetahuan ibu menyusui mengenai ASI eksklusif di Puskesmas 5 Ilir.
- d. Diketahui pekerjaan ibu serta kaitannya dengan praktik menyusui eksklusif di Puskesmas 5 Ilir.
- e. Diketahui jarak kehamilan ibu menyusui pada pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas 5 Ilir.
- f. Diketahui adanya hubungan dukungan suami, pengetahuan, pekerjaan dan jarak kehamilan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas 5 Ilir.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan ilmiah bagi Poltekkes Kemenkes Palembang, khususnya pada Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, dalam memahami keterkaitan antara peran suami, tingkat pengetahuan ibu, kondisi pekerjaan, serta jarak kehamilan terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Temuan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam perumusan intervensi kebidanan berbasis evidence-based yang lebih komprehensif dan tepat sasaran.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini berpotensi menjadi masukan strategis bagi pihak Puskesmas dalam mengevaluasi dan memperkuat program peningkatan cakupan ASI eksklusif, serta membantu merancang pendekatan pemberdayaan masyarakat yang lebih sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan ibu menyusui di lapangan.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti berikutnya yang ingin mengangkat isu serupa, baik dalam pengembangan metode penelitian, perluasan variabel, maupun kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang mungkin turut memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, N. F., & Faizaturrahmi, E. (2024). Determinan Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puseksmas Teruwai. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 12(1), 26–35. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v12i1.2024.664>
- Asri, S. natasya. (2024). *HUBUNGAN RIWAYAT KELAHIRAN , ASI EKSKLUSIF DAN STATUS GIZI TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 0-59 BULAN DI PUSKESMAS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR TAHUN 2024 LEMBAR PERSETUJUAN “ HUBUNGAN RIWAYAT KELAHIRAN , ASI EKSKLUSIF DAN STATUS GIZI TERHA.*
- Batlajery, J., Maryanah, M., Hamidah, H., & Astri Nurfakrohni, F. (2023). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Pasien Post Partum Di Praktek Mandiri Bidan Sutjiati Kebunjeruk Jakarta Barat Tahun 2022. *Jurnal Fisioterapi Dan Kesehatan Indonesia*, 3(1), 183–191. <https://doi.org/10.59946/jfki.2023.207>
- Duarsa, D. dr. H. A. B. S. M. K., I Putu Dedy Arjita, S.Pd., M. K., dr. Fauzy Ma'ruf, Sp.Rad., M. K., Aena Mardiah, S.KM., M.P.H. dr. Fachrudi Hanafi, M.Epid. Jian Budiarto, ST., M. E., & dr. Sukandriani Utami, S. K. (2021). *Buku Ajar Universitas Islam Al-Azhar.*
- Efriani, R., & Astuti, D. A. (2020). Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 153. <https://doi.org/10.26714/jk.9.2.2020.153-162>
- Friska Margareth Parapat, Sharfina Haslin, & Ronni Naudur Siregar. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai, Volume 3*,(2), 16–25.
- Herien, Y. (2021). Manajemen Laktasi. In *Manajemen Laktasi.*
- Kurniawati, D., Hardiani, R. S., & Rahmawati, I. (2020). Buku Saku Air Susu Ibu. In *KHD Production* (Vol. 42, Issue 4).
- Ludha, N., & Maulida, I. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Pekerjaan. *Skripsi*, 84(1), 85–92.
- Mariska, P. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu menyusui Di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. *Jurusan DIV Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu*, 112. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/1552/>
- Meliono, Irmayanti, dkk. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prin vess Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. *Jurnal*, 3(2), 37–54.

- Muchsin, E. N. (2024). Dukungan Suami Pada Pelaksanaan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 38–46.
- Nurul Azizah, N. A. (2019). Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. In *Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-78-2>
- Olya, F., Ningsih, F., & Ovany, R. (2023). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 137–145. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5160>
- Polwandari, F., & Wulandari, S. (2021). Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 8(01), 58–64. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i01.236>
- Rahmawati, A., & Susilowati, B. (2018). Dukungan suami terhadap Pemaberiian asi eksklusif pada husband support with exclusive breastfeeding. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 5(1), 25–35. <https://e-journal.unair.ac.id/Promkes/article/view/7692>
- Riko Sandra Putra, Bela Purnama Dewi, & Ramdani. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 12(24), 193–200. <https://doi.org/10.52047/jkp.v12i24.198>
- Setyawan, D. A. (2019). Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metodologi Penelitian*, 9–17.
- Sholihah, N. (2018). Hubungan dukungan tempat kerja dengan pemberian asi eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul tahun 2018. *Skripsi*, 1–115.
- Supardi, 2014. (2018). *Pertemuan 11 Pengolahan dan analisis data*. 15.
- Wahyuni, E. D. (2019). Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(4), 299–308. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.2063>
- Wijaya, F. A. (2019). Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan. *CDK - Journal*, 46(4), 296–300.
- Wulandari, S. R., & Winarsih, W. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 14(01), 8–12. <https://doi.org/10.55426/jksi.v14i01.245>
- Yulianti Sari. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3), 1-7

